

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian. Perpustakaan sekolah bukan sekadar ruangan berisi rak-rak buku, melainkan agen perubahan yang krusial dalam membangun budaya literasi murid. Di tengah gempuran teknologi digital, perpustakaan hadir sebagai ruang tenang yang merangsang fokus, kreativitas, dan rasa ingin tahu murid melalui buku-buku fisik maupun digital yang berkualitas.

Perpustakaan berperan penting menanamkan budaya baca sejak dini, mengubah membaca dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan yang menyenangkan. Disisi lain perpustakaan sebagai pendukung kurikulum, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang memperdalam pemahaman materi di kelas dan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang memperdalam pemahaman materi di kelas.

Disisi lain kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam gerakan literasi murid karena kemampuan guru memahami karakteristik siswa, merancang strategi pembelajaran yang kreatif, dan menciptakan lingkungan kondusif memotivasi minat baca-tulis, sekaligus memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara terstruktur dan menyenangkan. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu mengelola proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang berdampak langsung pada

kemampuan literasi, berpikir kritis, dan pemahaman informasi. Guru juga berperan dalam menyediakan sarana, menciptakan budaya literasi yang kondusif, dan memberikan apresiasi (*reward*) kepada siswa untuk meningkatkan minat baca dan tulis.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Akademik Guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Kualifikasi Akademik					
			D3		S1		S2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	SDN Bulusari 01	5	0	0	4	80	1	20
2	SDN Bulusari 02	6	0	0	6	100	0	0
3	SDN Bulusari 03	7	0	0	7	100	0	0
4	SDN Bulusari 04	6	0	0	6	100	0	0
5	SDN Cinangsi 01	7	0	0	7	100	0	0
6	SDN Cinangsi 02	8	0	0	8	100	0	0
7	SDN Cinangsi 03	6	0	0	6	100	0	0
8	SDN Cinangsi 04	4	0	0	4	100	0	0
9	SDN Cisumur 01	5	0	0	4	80	1	20
10	SDN Cisumur 02	5	0	0	4	80	1	20
11	SDN Cisumur 04	4	0	0	4	100	0	0
12	SDN Gandrungmangu 01	12	0	0	12	100	0	0
13	SDN Gandrungmangu 02	8	0	0	8	100	0	0
14	SDN Gandrungmangu 03	7	0	0	6	86	1	14
15	SDN Gandrungmangu 04	6	0	0	5	83	1	17
16	SDN Gandrungmangu 05	6	0	0	5	83	1	17
17	SDN Gandrungmangu 06	6	0	0	5	83	1	17
18	SDN Gandrungmanis 01	7	0	0	6	86	1	14
19	SDN Gandrungmanis 02	6	0	0	5	83	1	17
20	SDN Gintungreja 01	7	0	0	5	71	2	29
21	SDN Gintungreja 02	7	0	0	6	86	1	14
22	SDN Gintungreja 03	6	0	0	5	83	1	17
23	SDN Karanganyar 01	8	0	0	7	88	1	13
24	SDN Karanganyar 02	5	0	0	4	80	1	20
25	SDN Karanganyar 03	7	0	0	6	86	1	14
26	SDN Karanganyar 04	7	0	0	6	86	1	14

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Kualifikasi Akademik					
			D3		S1		S2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
27	SDN Karanganyar 05	5	0	0	4	80	1	20
28	SDN Karanganyar 06	6	0	0	5	83	1	17
29	SDN Karanggintung 01	5	0	0	4	80	1	20
30	SDN Karanggintung 02	4	0	0	3	75	1	25
31	SDN Karanggintung 03	7	0	0	7	100	0	0
32	SDN Karanggintung 04	6	0	0	5	83	1	17
33	SDN Karanggintung 05	6	0	0	5	83	1	17
34	SDN Karanggintung 06	7	0	0	6	86	1	14
35	SDN Karanggintung 07	5	0	0	4	80	1	20
36	SDN Kertajaya 01	5	0	0	4	80	1	20
37	SDN Kertajaya 02	8	0	0	7	88	1	13
38	SDN Kertajaya 03	6	0	0	5	83	1	17
39	SDN Kertajaya 04	6	0	0	5	83	1	17
40	SDN Layansari 01	11	0	0	10	91	1	9
41	SDN Layansari 02	8	0	0	7	88	1	13
42	SDN Layansari 03	6	0	0	5	83	1	17
43	SDN Muktisari 01	6	0	0	5	83	1	17
44	SDN Muktisari 02	6	0	0	5	83	1	17
45	SDN Muktisari 03	6	0	0	5	83	1	17
46	SDN Rungkang 01	6	0	0	5	83	1	17
47	SDN Rungkang 02	6	0	0	5	83	1	17
48	SDN Rungkang 03	4	0	0	3	75	1	25
49	SDN Sidaurip 01	7	0	0	6	86	1	14
50	SDN Sidaurip 02	7	0	0	6	86	1	14
51	SDN Sidaurip 03	7	0	0	6	86	1	14
52	SDN Sidaurip 04	6	0	0	5	83	1	17
53	SDN Wringinharjo 01	6	0	0	5	83	1	17
54	SDN Wringinharjo 02	5	0	0	4	80	1	20
55	SDN Wringinharjo 03	6	0	0	5	83	1	17
56	SDN Wringinharjo 04	6	0	0	5	83	1	17
JUMLAH		353	0	0%	307	87	46	13

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada umumnya kualifikasi akademik guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu telah berkualifikasi akademik S1 sebanyak 307 orang (87%) bahkan ada yang telah berkualifikasi akademik S2 sebanyak 46 orang (13%) dan sudah tidak ada berkualifikasi akademik D3.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari hasil angket yang telah terkumpul dapat diperoleh informasi karakteristik responden, yang dilihat dari jenis kelamin guru pada SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	98	52
2	Laki-Laki	90	48
	Jumlah	86	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 98 orang (52%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 orang (48%). Jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan tidak signifikan mempengaruhi dalam kinerja guru, karena pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan bekerja sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Selanjutnya diperoleh informasi karakteristik responden dilihat dari umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21 s.d 30	51	27
2	31 s.d 40	77	41
3	41 s.d 50	41	22
4	51 s.d 59	19	10
	Jumlah	188	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 s.d 40 tahun sebanyak 77 orang (41%). Umur yang paling dominan yaitu usia 31 s.d 40 tahun tidak signifikan mempengaruhi dalam pencapaian kinerja, karena pada dasarnya usia berapapun bekerja sesuai bidang keahlian dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui kualifikasi akademik, umur, dan jenis kelamin, maka selanjutnya disajikan pengalaman kerja responden sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pengalaman Kerja Responden

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	24	13
2	6-10	41	22
3	11-15	70	37
4	>16	53	28
	Jumlah	188	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pengalaman Kerja dari responden yang memiliki masa kerja 11-15 tahun paling dominan sebanyak 70 orang (37%) dan yang terendah adalah masa kerja 0-5 tahun hanya 24 orang (13%). Melihat pengalaman kerja responden akan berpengaruh terhadap kinerja masing-masing guru.

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.3.1 Pengelolaan Perpustakaan di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur pengelolaan perpustakaan (variabel X1) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item pernyataan yang diberikan pada

responden dengan variabel pengelolaan perpustakaan yang dijabarkan oleh 13 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 13 butir Pernyataan pada kuesioner tentang pengelolaan perpustakaan (X_1) dengan menggunakan skala likert yaitu 4 (empat) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 4 (empat) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi dengan indikator jumlah dan jenis koleksi: menilai jumlah judul cetak dan digital yang tersedia, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Judul Cetak Dan Digital

NO	Pernyataan	F	%
1	Jumlah judul cetak dan digital yang tersedia memadai.		
	a. Selalu	151	80
	b. Sering	27	14
	c. Pernah	10	5
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 151 orang (80%), sering sebanyak 27 orang (14%), pernah sebanyak 10 orang (5%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah dan jenis koleksi: menilai jumlah judul cetak dan digital yang tersedia berada pada kriteria selalu (80%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi dengan indikator keterkinian dan relevansi: mengukur seberapa mutakhir dan relevan

koleksi tersebut dengan kebutuhan pemustaka, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koleksi Mutahir Dan Relevan

NO	Pernyataan	F	%
2	Koleksi mutahir dan relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.		
	a. Selalu	142	76
	b. Sering	40	21
	c. Pernah	6	3
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 142 orang (76%), sering sebanyak 40 orang (21%), pernah sebanyak 6 orang (3%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keterkinian dan relevansi: mengukur seberapa mutakhir dan relevan koleksi tersebut dengan kebutuhan pemustaka berada pada kriteria selalu (76%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi dengan indikator Ketersediaan judul: Persentase judul yang dibutuhkan pemustaka dan berhasil ditemukan di perpustakaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persentase Judul

NO	Pernyataan	F	%
3	Persentase judul yang dibutuhkan pemustaka berhasil ditemukan/dilacak.		
	a. Selalu	148	79
	b. Sering	34	18
	c. Pernah	6	3
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 148 orang (79%), sering sebanyak 34 orang (18%), pernah sebanyak 6 orang (3%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ketersediaan judul: persentase judul yang dibutuhkan pemustaka dan berhasil ditemukan di perpustakaan berada pada kriteria selalu (79%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi dengan indikator evaluasi dan penyiangan: menilai proses evaluasi koleksi dan pembuangan koleksi yang sudah tidak relevan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Proses Evaluasi Dan Pembuangan Koleksi

NO	Pernyataan	F	%
4	Proses evaluasi dan pembuangan koleksi dilakukan berdasarkan relevansi koleksi.		
	a. Selalu	9	5
	b. Sering	47	25
	c. Pernah	131	70
	d. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 9 orang (5%), sering sebanyak 47 orang (25%), pernah sebanyak 131 orang (70%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator evaluasi dan penyiangan: menilai proses evaluasi koleksi dan pembuangan koleksi yang sudah tidak relevan pada umumnya berada pada kriteria pernah (70%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Dimensi Koleksi

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	113	60
2	Sering	37	20
3	Pernah	38	20
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi pada umumnya berada pada kriteria selalu (60%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi layanan dengan indikator jumlah kunjungan: menghitung jumlah pengunjung per periode waktu (misalnya, per tahun), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kunjungan Per Periode

NO	Pernyataan	F	%
5	Jumlah kunjungan per periode diidentifikasi dan dicatat.		
	a. Selalu	24	13
	b. Sering	57	30
	c. Pernah	107	57
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 24 orang (13%), sering sebanyak 57 orang (30%), pernah sebanyak 107 orang (57%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah kunjungan:

menghitung jumlah pengunjung per periode waktu (misalnya, per tahun) berada pada kriteria pernah (57%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi layanan dengan indikator pemanfaatan koleksi: jumlah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Peminjaman dan Pengembalian

NO	Pernyataan	F	%
6	Jumlah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka sesuai dengan yang dipersyaratkan.		
	a. Selalu	66	35
	b. Sering	14	7
	c. Pernah	108	57
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 66 orang (35%), sering sebanyak 14 orang (7%), pernah sebanyak 108 orang (57%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pemanfaatan koleksi: jumlah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka berada pada kriteria pernah (57%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi layanan dengan indikator kegiatan perpustakaan: menilai frekuensi, variasi, dan jangkauan kegiatan yang diselenggarakan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kegiatan Perpustakaan

NO	Pernyataan	F	%
7	Kegiatan perpustakaan dilakukan melalui penilaian frekuensi, variasi, dan jangkauan kegiatan yang diselenggarakan.		
	a. Selalu	34	18
	b. Sering	36	19
	c. Pernah	118	63
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 34 orang (18%), sering sebanyak 36 orang (19%), pernah sebanyak 118 orang (63%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kegiatan perpustakaan: menilai frekuensi, variasi, dan jangkauan kegiatan yang diselenggarakan berada pada kriteria pernah (63%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi layanan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Dimensi Layanan

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	41	22
2	Sering	36	19
3	Pernah	111	59
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi layanan pada umumnya berada pada kriteria pernah (59%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi sumber daya manusia (SDM) dengan indikator kompetensi pustakawan: menilai keterampilan dan kompetensi pustakawan dalam melayani pengguna, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Penilaian Keterampilan dan Kompetensi Pustakawan

NO	Pernyataan	F	%
8	Penilaian keterampilan dan kompetensi pustakawan dilakukan dalam melayani pengguna secara berkala.		
	a. Selalu	64	34
	b. Sering	35	19
	c. Pernah	89	47
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 64 orang (34%), sering sebanyak 35 orang (19%), pernah sebanyak 89 orang (47%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi pustakawan: menilai keterampilan dan kompetensi pustakawan dalam melayani pengguna berada pada kriteria pernah (47%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi sumber daya manusia (SDM) dengan indikator rasio pustakawan dan pengguna: perbandingan jumlah pustakawan dengan jumlah pengguna untuk menilai kecukupan staf, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Perbandingan Jumlah Pustakawan dengan Jumlah Pengguna

NO	Pernyataan	F	%
9	Perbandingan jumlah pustakawan dengan jumlah pengguna dilakukan secara periodik untuk menilai kecukupan staf.		
	a. Selalu	147	78
	b. Sering	31	16
	c. Pernah	10	5
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 147 orang (78%), sering sebanyak 31 orang (16%), pernah sebanyak 10 orang (5%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator rasio pustakawan dan pengguna: perbandingan jumlah pustakawan dengan jumlah pengguna untuk menilai kecukupan staf berada pada kriteria selalu (78%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi sumber daya manusia (SDM) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM)

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	106	56
2	Sering	33	18
3	Pernah	50	26
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi sumber daya manusia (SDM) pada umumnya berada pada kriteria selalu (56%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi teknologi dan informasi dengan indikator pemanfaatan sistem otomatisasi: mengukur seberapa efektif penggunaan sistem manajemen perpustakaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pemanfaatan Sistem Otomatisasi

NO	Pernyataan	F	%
10	Pemanfaatan sistem otomatisasi dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan sistem manajemen perpustakaan.		
	a. Selalu	148	79
	b. Sering	32	17
	c. Pernah	8	4
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 148 orang (79%), sering sebanyak 32 orang (17%), pernah sebanyak 8 orang (4%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pemanfaatan sistem otomatisasi: mengukur seberapa efektif penggunaan sistem manajemen perpustakaan berada pada kriteria selalu (79%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi teknologi dan informasi dengan indikator akses digital: menilai pemanfaatan layanan digital

seperti e-jurnal, repositori, atau database online, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Akses Digital

NO	Pernyataan	F	%
11	Akses digital dilakukan untuk menilai pemanfaatan layanan digital seperti e-jurnal, repositori, atau database online.		
	a. Selalu	33	18
	b. Sering	18	10
	c. Pernah	136	72
	d. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 33 orang (18%), sering sebanyak 18 orang (10%), pernah sebanyak 136 orang (72%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator akses digital: menilai pemanfaatan layanan digital seperti e-jurnal, repositori, atau database online berada pada kriteria pernah (72%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi teknologi dan informasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Dimensi Teknologi Dan Informasi

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	91	48
2	Sering	25	13
3	Pernah	72	38
4	Tidak Pernah	1	0
	Jumlah	188	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi teknologi dan informasi pada umumnya berada pada kriteria selalu (48%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi standar dan tata tertib dengan indikator standar dan akreditasi: menilai apakah perpustakaan telah memenuhi standar dan kriteria akreditasi yang ditetapkan, seperti yang tercantum dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) atau standar ISO 11620, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Standar dan Kriteria Akreditasi

NO	Pernyataan	F	%
12	Perpustakaan telah memenuhi standar dan kriteria akreditasi yang ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku.		
	a. Selalu	160	85
	b. Sering	22	12
	c. Pernah	6	3
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 160 orang (85%), sering sebanyak 22 orang (12%), pernah sebanyak 6 orang (3%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator standar dan akreditasi: menilai apakah perpustakaan telah memenuhi standar dan kriteria akreditasi yang ditetapkan, seperti yang tercantum dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) atau standar ISO 11620 berada pada kriteria selalu (85%).

Hasil analisis pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi standar dan tata tertib dengan indikator tata tertib: ketersediaan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang membantu menjaga disiplin dan integritas perpustakaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Kepatuhan Terhadap Tata Tertib

NO	Pernyataan	F	%
13	Kepatuhan terhadap tata tertib untuk membantu menjaga disiplin dan integritas perpustakaan.		
	a. Selalu	153	81
	b. Sering	26	14
	c. Pernah	9	5
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 153 orang (81%), sering sebanyak 26 orang (14%), pernah sebanyak 9 orang (5%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator tata tertib: ketersediaan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang membantu menjaga disiplin dan integritas perpustakaan berada pada kriteria selalu (81%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi standar dan tata tertib disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Dimensi Standar Dan Tata Tertib

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	157	83
2	Sering	24	13
3	Pernah	8	4
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi standar dan tata tertib pada umumnya berada pada kriteria selalu (83%).

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel pengelolaan perpustakaan dilihat dari tiap dimensi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Pengelolaan Perpustakaan

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Koleksi	113	60	37	20	38	20	0	0	188	100	113	60
2	Layanan	41	22	36	19	111	59	0	0	188	100	41	22
3	Sumber Daya Manusia (SDM)	106	56	33	18	50	26	0	0	188	100	106	56
4	Teknologi dan informasi	91	48	25	13	72	38	1	0	188	100	91	48
5	Standar dan Tata Tertib	157	83	24	13	8	4	0	0	188	100	157	83
	<i>Rata-rata</i>	101	54	31	16	56	30	0	0	188	100	101	54

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan dilihat dari dimensi koleksi berada pada kriteria selalu (60%), dimensi layanan berada pada kriteria pernah (59%), dimensi sumber daya manusia (SDM) berada pada kriteria selalu (56%), dimensi teknologi dan informasi berada pada kriteria selalu (48%), dan dimensi standar dan Tata Tertib berada pada kriteria selalu (83%).

Dengan demikian variabel pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu pada umumnya berada pada kriteria selalu (54%) artinya pengelolaan perpustakaan berada pada sangat baik baik. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Jumlah dan jenis koleksi: Menilai jumlah judul cetak dan digital yang tersedia; 2) Jumlah kunjungan: Menghitung jumlah pengunjung per periode waktu (misalnya, per tahun); 3) Pemanfaatan koleksi: Jumlah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka; 4) Kegiatan perpustakaan: Menilai frekuensi, variasi, dan jangkauan kegiatan yang diselenggarakan; 5) Kompetensi pustakawan: Menilai keterampilan dan kompetensi pustakawan dalam melayani pengguna; 6) Akses digital: Menilai pemanfaatan layanan digital seperti e-jurnal, repositori, atau database online.

4.1.3.2 Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru (variabel X_2) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden dengan variabel kompetensi pedagogik guru yang dijabarkan oleh 8 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 8 butir Pernyataan pada kuesioner tentang kompetensi pedagogik (X_2) dengan menggunakan skala likert yaitu 4 (empat) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 4 (empat) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga

perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24
Memahami Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
1	Guru memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda.		
	a. Selalu	117	62
	b. Sering	61	32
	c. Pernah	8	4
	d. Tidak Pernah	2	1
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 117 orang (62%), sering sebanyak 61 orang (32%), pernah sebanyak 8 orang (4%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (1%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda berada pada kriteria selalu (62%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Menguasai Teori Belajar

NO	Pernyataan	F	%
2	Guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.		
	a. Selalu	102	54
	b. Sering	72	38
	c. Pernah	12	6
	d. Tidak Pernah	2	1
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 102 orang (54%), sering sebanyak 72 orang (38%), pernah sebanyak 12 orang (6%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (1%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik berada pada kriteria selalu (54%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26
Mengembangkan Kurikulum

NO	Pernyataan	F	%
3	Guru mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.		
	a. Selalu	105	56
	b. Sering	79	42
	c. Pernah	3	2
	d. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 105 orang (56%), sering sebanyak 79 orang (42%), pernah sebanyak 3 orang (2%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan berada pada kriteria selalu (56%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator mengatur pembelajaran yang mendidik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27
Mengatur Pembelajaran

NO	Pernyataan	F	%
4	Guru mengatur pembelajaran yang mendidik.		
	a. Selalu	91	48
	b. Sering	89	47
	c. Pernah	8	4
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 91 orang (48%), sering sebanyak 89 orang (47%), pernah sebanyak 8 orang (4%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Mengatur pembelajaran yang mendidik berada pada kriteria selalu (48%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28
Menggunakan Teknologi

NO	Pernyataan	F	%
5	Guru menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar.		
	a. Selalu	16	9
	b. Sering	71	38
	c. Pernah	73	39
	d. Tidak Pernah	28	15
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 16 orang (9%), sering sebanyak 71 orang (38%), pernah sebanyak 73 orang (39%), dan tidak pernah sebanyak 28 orang (15%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar berada pada kriteria pernah (39%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29
Memberikan Fasilitas

NO	Pernyataan	F	%
6	Guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa.		
	a. Selalu	21	11
	b. Sering	66	35
	c. Pernah	67	36
	d. Tidak Pernah	34	18
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 21 orang (11%), sering sebanyak 66 orang (35%), pernah sebanyak 67 orang (36%), dan tidak pernah sebanyak 34 orang 18(%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa berada pada kriteria pernah (36%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30
Berdialog dengan Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
7	Guru berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik.		
	a. Selalu	99	53
	b. Sering	84	45
	c. Pernah	5	3
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 99 orang (53%), sering sebanyak 84 orang (45%), pernah sebanyak 5 orang (3%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik berada pada kriteria selalu (53%).

Hasil analisis kompetensi pedagogik guru dilihat dari indikator membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31
Membuat Penilaian Evaluasi

NO	Pernyataan	F	%
8	Guru membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.		
	a. Selalu	123	65
	b. Sering	62	33
	c. Pernah	3	2
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 123 orang (65%), sering sebanyak 62 orang (33%), pernah sebanyak 3 orang (2%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kriteria selalu (65%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kompetensi pedagogik guru dilihat dari dimensi hanya satu dimensi yaitu komponen kompetensi pedagogik disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32
Dimensi Standar Dan Tata Tertib

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	84	45%
2	Sering	73	39%
3	Pernah	22	12%
4	Tidak Pernah	8	4%
	Jumlah	188	100%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dilihat dari dimensi yaitu komponen kompetensi pedagogik berada pada kategori selalu (45%) artinya guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu memiliki kompetensi pedagogik guru yang sangat kompeten. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar; dan 2) Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa.

4.1.3.3 Gerakan Literasi Murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur gerakan literasi murid (variabel Y) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas

dan reliabilitasnya. Jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden dengan variabel gerakan literasi murid yang dijabarkan oleh 9 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 9 butir Pernyataan pada kuesioner tentang gerakan literasi murid (Y) dengan menggunakan skala likert yaitu 4 (empat) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 4 (empat) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembiasaan membaca yang menyenangkan indikator membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di seluruh komunitas sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33
Membangun Kebiasaan Membaca

NO	Pernyataan	F	%
1	Gerakan literasi murid membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di seluruh komunitas sekolah		
	a. Selalu	152	81
	b. Sering	25	13
	c. Pernah	11	6
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 152 orang (81%), sering sebanyak 25 orang (13%), pernah sebanyak 11 orang (6%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di seluruh komunitas sekolah berada pada kriteria selalu (81%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembiasaan membaca yang menyenangkan indikator menumbuhkan minat baca yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34
Membangun Menumbuhkan Minat Baca

NO	Pernyataan	F	%
2	Gerakan literasi murid membangun menumbuhkan minat baca yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi peserta didik		
	a. Selalu	145	77
	b. Sering	36	19
	c. Pernah	7	4
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 145 orang (77%), sering sebanyak 36 orang (19%), pernah sebanyak 7 orang (4%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menumbuhkan minat baca yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi peserta didik berada pada kriteria selalu (77%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembiasaan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35
Dimensi Pembiasaan

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	149	79%
2	Sering	31	16%
3	Pernah	9	5%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	188	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembiasaan pada umumnya berada pada kriteria selalu (79%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan minat baca dengan indikator memperluas minat baca siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36
Mengembangkan dan Memperluas Minat Baca

NO	Pernyataan	F	%
3	Gerakan literasi murid mengembangkan dan memperluas minat baca siswa		
	a. Selalu	145	77
	b. Sering	36	19
	c. Pernah	7	4
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 145 orang (77%), sering sebanyak 36 orang (19%), pernah sebanyak 7 orang (4%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memperluas minat baca siswa berada pada kriteria selalu (77%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan minat baca dengan indikator meningkatkan keterampilan literasi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.37
Mengembangkan Keterampilan Literasi

NO	Pernyataan	F	%
4	Gerakan literasi murid mengembangkan keterampilan literasi		
	a. Selalu	35	19
	b. Sering	130	69
	c. Pernah	23	12
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 35 orang (19%), sering sebanyak 130 orang (69%), pernah sebanyak 23 orang (12%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator meningkatkan keterampilan literasi berada pada kriteria sering (69%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan minat baca dengan indikator menekankan pentingnya berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.38
Berpikir Kritis Dan Berkomunikasi Secara Kreatif

NO	Pernyataan	F	%
5	Gerakan literasi murid mengembangkan berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas		
	a. Selalu	13	7
	b. Sering	45	24
	c. Pernah	130	69
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 13 orang (7%), sering sebanyak 45 orang (24%), pernah sebanyak 130 orang (69%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menekankan pentingnya berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas berada pada kriteria pernah (69%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan minat baca dengan indikator mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.39
Berpikir Secara Analitis dan Kreatif

NO	Pernyataan	F	%
6	Gerakan literasi murid mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif		
	a. Selalu	37	20
	b. Sering	38	20
	c. Pernah	113	60
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 37 orang (20%), sering sebanyak 38 orang (20%), pernah sebanyak 113 orang (60%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif berada pada kriteria pernah (60%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40
Dimensi Pengembangan

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	58	31%
2	Sering	62	33%
3	Pernah	68	36%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	188	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pengembangan pada umumnya berada pada kriteria pernah (36%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran dengan indikator membaca secara hening dan mengulang bacaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.41
Membaca Secara Hening dan Mengulang Bacaan

NO	Pernyataan	F	%
7	Gerakan literasi murid membiasakan membaca secara hening dan mengulang bacaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam		
	a. Selalu	70	37
	b. Sering	98	52
	c. Pernah	20	11
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 70 orang (37%), sering sebanyak 98 orang (52%), pernah sebanyak 20 orang (11%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator membaca secara hening dan mengulang bacaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam berada pada kriteria sering (52%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran dengan indikator penyediaan berbagai buku bacaan yang memperkaya literasi di luar materi pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.42
Buku Bacaan yang Memperkaya Literasi

NO	Pernyataan	F	%
8	Gerakan literasi murid menyediakan berbagai buku bacaan yang memperkaya literasi di luar materi pelajaran		
	a. Selalu	77	41
	b. Sering	82	44
	c. Pernah	29	15
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 77 orang (41%), sering sebanyak 82 orang (44%), pernah sebanyak 29 orang (15%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan berbagai buku bacaan yang memperkaya literasi di luar materi pelajaran berada pada kriteria sering (44%).

Hasil analisis gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran dengan indikator memperluas pengetahuan dan mendukung proses belajar yang menyeluruh, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43
Mengembangkan Pengetahuan dan Mendukung Proses Belajar

NO	Pernyataan	F	%
9	Gerakan literasi murid mengembangkan pengetahuan dan mendukung proses belajar yang menyeluruh.		
	a. Selalu	145	77
	b. Sering	35	19
	c. Pernah	8	4
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 145 orang (77%), sering sebanyak 35 orang (19%), pernah sebanyak 8 orang (4%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memperluas pengetahuan dan mendukung proses belajar yang menyeluruh berada pada kriteria selalu (77%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44
Dimensi Pembelajaran Membaca 15 Menit Setiap Hari
Sebelum Jam Pelajaran

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	97	52%
2	Sering	54	29%
3	Pernah	37	20%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	188	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel gerakan literasi murid dilihat dari dimensi pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran pada umumnya berada pada kriteria selalu (52%).

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel gerakan literasi murid dilihat dari tiap dimensi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.45
Gerakan Literasi Murid

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pembiasaan Membaca yang Menyenangkan	149	79	31	16	9	5	0	0	188	100	149	79
2	Pengembangan Minat Baca	58	31	62	33	68	36	0	0	188	100	58	31
3	Pembelajaran Membaca 15 Menit Setiap Hari Sebelum Jam Pelajaran	97	52	54	29	37	20	0	0	188	100	97	52
	<i>Rata-rata</i>	101	54	49	26	38	20	0	0	188	100	101	54

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gerakan literasi murid di SD Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari dimensi pembiasaan membaca yang menyenangkan berada pada kriteria selalu (79%), dimensi pengembangan minat baca berada pada kriteria pernah (36%), dan dimensi

Pembelajaran membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran pada kriteria selalu (52%). Dengan demikian variabel gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu pada umumnya berada pada kriteria selalu (54%) artinya gerakan literasi murid berada pada sangat baik. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Menekankan pentingnya berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas dan 2) Mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov, dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Variabel X_1

Berdasarkan lampiran 2.8 diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 1,054 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,217. ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) (2-tailed) adalah 0,217 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. ($0,217 > 0,05$) oleh karena itu, variabel pengelolaan perpustakaan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel X₂

Berdasarkan lampiran 2.9 diperoleh nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 1,041 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,228. ketentuan dalam pengambilan keputusan sama, yaitu : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,228 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. ($0,228 > 0,05$) oleh karena itu, variabel kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan lampiran 2.10 menunjukkan bahwa nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 1,059 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,212 dengan ketentuan yang sama berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,212 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 ($0,212 > 0,05$). oleh karena itu, variabel gerakan literasi murid (Y) berdistribusi normal.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji prasyarat ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, yaitu normalitas masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian

hipotesis dari variabel pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru dengan gerakan literasi murid dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Gerakan literasi murid

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistic dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.11 diketahui bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,643 dengan kategori korelasi kuat (Lampiran 2.18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan dengan gerakan literasi murid termasuk dalam kategori korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,413 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan berpengaruh sebesar 41,3% terhadap gerakan literasi murid sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.12 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 11,436 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 187 nilai $t_{tabel} = 2,602$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap gerakan literasi murid.” diterima.

2. Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap Gerakan literasi murid

Pengujian terhadap hubungan antara X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena

masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.13 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,702 pada korelasi kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian kompetensi pedagogik guru dengan gerakan literasi murid mempunyai korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,493 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 49,3% terhadap gerakan literasi murid sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.14 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 13,461 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 186 nilai $t_{tabel} = 2,062$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid.” diterima.

3. Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi pedagogik guru terhadap Gerakan literasi murid

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 Berdasarkan lampiran 2.15 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,786, pada korelasi kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru dengan gerakan literasi murid mempunyai korelasi yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar

0,618 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 61,8% terhadap gerakan literasi murid sedangkan 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya kerja guru, iklim organisasi, dan lain-lain.

Berdasarkan lampiran 2.16 dapat diketahui bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 149,865 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 185 nilai $F_{tabel} = 1,27$ (lampiran 2.21) pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid.” diterima.

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dari variabel independen (Variabel Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel dependen (Gerakan Literasi Murid) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46
Rangkuman Pengujian Hipotesis

Variabel yang dikorelasikan	r_{hitung} (Korelasi)	r_{tabel}	Keterangan	r^2 (Koefisien Determinasi/ Pengaruh)	Persamaan Regresi
Pengelolaan Perpustakaan dengan Gerakan Literasi Murid	0.643	0.1432	Signifikan	0.413 atau 41,3%	$Y = 8.601 + 0.493 X$
Kompetensi Pedagogik dengan Gerakan Literasi Murid	0.702	0.1432	Signifikan	0.491 atau 49,1%	$Y = 9.936 + 0.744 X$
Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik dengan Gerakan Literasi Murid	0.786	0,1432	Signifikan	0.618 atau 61,8%	$Y = 2.258 + 0.544 X_1 + 0.307 X_2$

Berdasarkan data hasil uji statistik pada tabel tersebut, pengaruh tertinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang analisis (secara bersama-sama maupun secara mandiri):

1. Pengaruh Tertinggi Secara Bersama-Sama (Simultan)

Pengaruh paling besar terjadi ketika kedua variabel digabungkan atau berjalan beriringan, yaitu:

- a. Variabel: Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama terhadap Gerakan Literasi Murid.
- b. Nilai Koefisien Determinasi (r^2): 0,618 atau 61,8%.
- c. Artinya: Kombinasi antara tata kelola perpustakaan yang baik dan kompetensi guru yang mumpuni memberikan dampak paling maksimal (61,8%) dalam mendongkrak gerakan literasi siswa.

2. Pengaruh Tertinggi Secara Mandiri (Parsial)

Jika melihat variabel bebas yang berdiri sendiri-sendiri, kontribusi terbesar datang dari:

- a. Variabel: Kompetensi Pedagogik dengan Gerakan Literasi Murid.
- b. Nilai Korelasi (r_{hitung}): 0,702 (Hubungan kuat dan signifikan).
- c. Nilai Koefisien Determinasi (r^2): 0,491 atau 49,1%.
- d. Artinya: Secara parsial/mandiri, kapasitas dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang lebih dominan (49,1%) terhadap keberhasilan literasi murid dibandingkan faktor pengelolaan perpustakaan saja (41,3%).

Meskipun penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi kontribusi variabel Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik terhadap Gerakan Literasi Murid, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka sebagai berikut:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Variabel: Model regresi ganda dalam penelitian ini menghasilkan nilai Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sisa sebesar 38,2% pengaruh dari faktor lain yang belum terjelaskan dalam penelitian ini. **Faktor-faktor eksternal/faktor interaksi** seperti peran aktif orang tua di rumah, ketersediaan akses internet mandiri, maupun variasi latar belakang sosial-ekonomi murid belum diakomodasi ke dalam model analisis.
2. Analisis statistik dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki pengaruh parsial tertinggi (49,1%). Namun, instrumen kuantitatif yang digunakan belum mampu membedah secara mendalam *mengapa* aspek pelibatan teknologi dalam pembelajaran menjadi indikator yang paling rendah capaiannya (hanya 70% pada data pendukung). Penelitian ini terbatas pada pengukuran angka dan belum mengeksplorasi kendala psikologis atau teknis yang dihadapi guru di lapangan.
3. Generalisasi Wilayah: Pengumpulan data dan sampel dalam penelitian ini sepenuhnya berpusat pada wilayah Korwil Bidikcam Gandrungmangu. Oleh karena itu, karakteristik budaya literasi, kondisi infrastruktur perpustakaan, dan dinamika kompetensi guru yang terekam di sini belum tentu dapat digeneralisasikan secara mutlak untuk wilayah lain yang memiliki kondisi geografis atau kebijakan daerah yang berbeda.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Gerakan Literasi Murid

Variabel pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap pada umumnya dari dimensi koleksi, dimensi layanan, dimensi sumber daya manusia (SDM), dimensi teknologi dan informasi, dan dimensi standar dan Tata Tertib berada pada kriteria selalu artinya pengelolaan perpustakaan berada pada sangat baik. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Jumlah dan jenis koleksi: Menilai jumlah judul cetak dan digital yang tersedia; 2) Jumlah kunjungan: Menghitung jumlah pengunjung per periode waktu (misalnya, per tahun); 3) Pemanfaatan koleksi: Jumlah peminjaman dan pengembalian bahan pustaka; 4) Kegiatan perpustakaan: Menilai frekuensi, variasi, dan jangkauan kegiatan yang diselenggarakan; 5) Kompetensi pustakawan: Menilai keterampilan dan kompetensi pustakawan dalam melayani pengguna; 6) Akses digital: Menilai pemanfaatan layanan digital seperti e-jurnal, repositori, atau database online. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap gerakan literasi murid. Ini berarti semakin baik pengelolaan perpustakaan maka semakin meningkat gerakan literasi murid.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faris Alrasyid (2023). Judul penelitian “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Peningkatan Literasi Bagi Peserta Didik di MTsS Al-Manar Aceh Besar.” Hasil penelitian antara lain (1) Perencanaan program perpustakaan dimulai dengan beberapa tahap seperti, mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program perpustakaan, analisis kebutuhan sumber daya, perancangan program secara rinci, selanjutnya pelaksanaan program

yang telah direncanakan dan terakhir evaluasi program. (2) Pelaksanaan program di perpustakaan MTsS Al-manar biasanya dimulai dari awal tahun ajaran baru, waktu pelaksanaan program perpustakaan menyesuaikan dengan waktu yang telah direncanakan, pelaksanaan program literasi diadakan pada setiap bulannya, untuk pelaksanaan lomba literasi diadakan disetiap semesternya, dan juga untuk mendukung peningkatan literasi perpustakaan mengadakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat penting dan bersejarah.(3) Evaluasi program perpustakaan dilakukan oleh seluruh pihak perpustakaan dan dilakukan secara berkala di setiap bulannya untuk memantau kemajuan program dari waktu ke waktu, evaluasi program perpustakaan juga dilakukan ketika sebuah program sudah selesai dilaksanakan.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kedudukannya sejajar dengan sumber belajar lain, seperti laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, dan bengkel kerja praktik. Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang melakukan kegiatan pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan pendayagunaan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dalam konteks perpustakaan dikelompokkan menjadi dua. Pertama, layanan teknis, yaitu kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Kedua, layanan pengguna, yaitu kegiatan yang memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan seperti layanan sirkulasi (peminjaman), layanan rujukan (referensi), dan layanan membaca. (Bafadal, 2024:184)

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan sekolah berada di bawah wewenang kepala perpustakaan sekolah dan bertanggung

jawab kepada kepala sekolah. Jadi, kepala perpustakaan sekolah berada di bawah kendali dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, sebagaimana kepala-kepala sarana dan prasarana pendidikan lainnya, seperti kepala laboratorium kimia, laboratorium biologi, bengkel kerja, ruang keterampilan, kesenian, dan sebagainya. Tugas kepala perpustakaan sekolah adalah mengoordinasi penyelenggaraan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada agar perpustakaan sekolah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan menerima masukan dari dewan guru.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Gerakan Literasi Murid

Variabel kompetensi pedagogik guru dilihat dari dimensi komponen kompetensi pedagogik berada pada kategori selalu artinya guru di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu memiliki kompetensi pedagogik guru yang sangat kompeten. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar; dan 2) Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid. Ini berarti kompetensi pedagogik guru semakin kompeten maka gerakan literasi murid semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adelya Riana Mahulette (2024). Judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa di SD Negeri Jatirangga II Bekasi.” Hasil dari penelitian ini yaitu guru SD Negeri Jatirangga II Bekasi menerapkan aspek kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menguasai karakteristik peserta didik,

menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut menjadikan siswa yang gemar membaca, lancar dalam membaca, siswa yang mampu memahami informasi dari bacaan, mampu menulis lebih rapi dan lancar, tidak malas menulis serta menambah pengetahuan siswa.

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. (Mulyana A.Z, 2020:105)

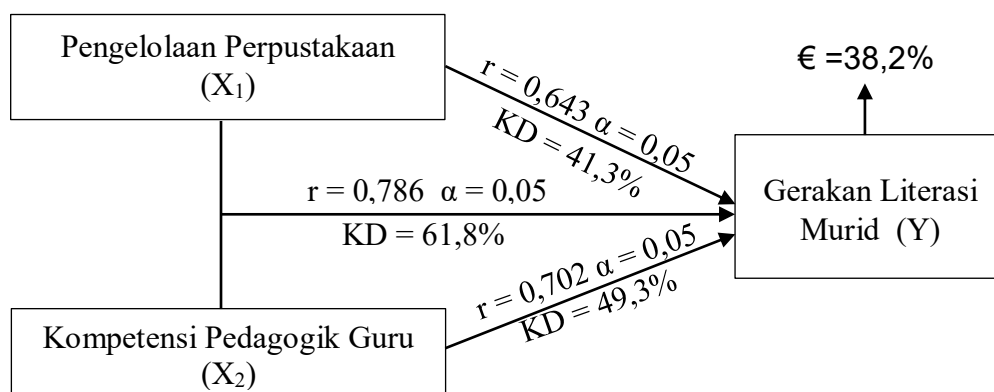
Menurut uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru adalah membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif.

3. Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Gerakan Literasi Murid

Variabel gerakan literasi murid di SD Negeri Kecamatan Gandrungmangu pada umumnya berada pada kriteria selalu (54%) artinya gerakan literasi murid berada pada sangat baik. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Menekankan pentingnya berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas dan 2) Mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan kreatif. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru terhadap gerakan literasi murid. Ini berarti semakin baik pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pedagogik guru semakin kompeten maka semakin meningkat gerakan literasi murid.

Untuk melihat paradigma penelitian berdasarkan analisis statistik disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hubungan Kausal antara Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Melalui visualisasi diagram jalur hubungan kausalitas antarvariabel, secara eksplisit ditunjukkan nilai koefisien residu atau error (ϵ) sebesar 38,2%. Angka ini menjadi bukti empiris adanya keterbatasan model dalam penelitian ini. Artinya, terdapat 38,2% varians pada Gerakan Literasi Murid (Y) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Pengelolaan Perpustakaan (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2). Keterbatasan ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel alternatif seperti budaya literasi keluarga, efektivitas bahan bacaan digital, maupun motivasi internal siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sastia Rizky Handayani (2022). Judul penelitian “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 2 Putukrejo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program kerja yang telah dirancang akan dilakukan beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: identifikasi kebutuhan pentingnya perpustakaan sekolah, menentukan tujuan program, menentukan alat dan media yang digunakan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Upaya pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN 2 Putukrejo mendapat respon positif baik dari pihak sekolah maupun

masyarakat sekitar. Banyak dari siswa sekolah yang senang karena mereka akhirnya memiliki tempat yang nyaman untuk dapat membaca buku bacaan. Hal ini merupakan sebagian kecil dari upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah dengan memperbanyak referensi bacaan dan mengelola tempat yang nyaman untuk tempat membaca.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu aktivitas kunci dari gerakan ini adalah melaksanakan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum memulai proses belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan budaya membaca di kalangan siswa dan mempersiapkan mereka dengan pola pikir positif sebelum memasuki sesi pembelajaran. Jika berhubungan dengan gerakan literasi tidak terlepas dengan perpustakaan di setiap sekolah. Pengelolaan perpustakaan sekolah adalah tempat penyedia bahan Pustaka yang dikelola oleh pustakawan untuk melayani dan mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah agar bisa tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kegiatan didalamnya seperti pengadaan bahan-bahan pustaka, klasifikasi, katalogisasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku, serta layanan pembaca.

Disisi lain gerakan literasi sekolah juga sangat erat hubungannya dengan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat

memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Penelitian ini berbeda dan memiliki kebaharuan dengan penelitian sebelumnya terutama penelitian yang dilakukan Cholida Ratukusuma Dianne (2023) hanya mengkaji manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi peserta didik, belum mengkaji kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru.